



Judul : Komisi V prihatin kapal tenggelam, stop izin berlayar saat cuaca ekstrem
Tanggal : Jumat, 02 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Komisi V Prihatin Kapal Tenggelam Stop Izin Berlayar Saat Cuaca Ekstrem

WAKIL Ketua Komisi V DPR Syaiful Huda menyoroti rentetan kecelakaan laut di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terjadi di tengah peringatan cuaca ekstrem. Lemahnya pengawasan dan pengambilan keputusan dianggap jadi faktor serius yang tak bisa ditoleransi.

"Tragedi ini tak akan terjadi jika seluruh stakeholder bergerak cepat dan tidak menganggap remeh peringatan Siklon 96S sejak beberapa pekan terakhir," ujar Huda di Jakarta, Selasa (30/12/2025).

Huda menyoroti operasional KM Putri Sakinah yang tetap berangkat malam hari menuju Pulau Padar saat gelombang laut dilaporkan mencapai lebih dari dua meter. Karena itu, Kementerian Perhubungan (Kemenhub) diminta melakukan investigasi menyeluruh terhadap prosedur penerbitan izin berlayar dalam kondisi cuaca ekstrem.

"Harus ada investigasi khusus. Mengapa kapal bisa lepas sandar di tengah risiko cuaca seperti itu, apalagi ini menyangkut Bali, NTB, dan NTT sebagai wajah pariwisata Indonesia di mata internasional," ujarnya.

Politikus PKB itu juga mendorong pemberlakuan moratorium izin berlayar di wilayah yang masuk zona merah cuaca ekstrem. Syahbandar harus berani menahan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) hingga kondisi benar-benar dinyatakan aman.

"Harus tegas tidak menerbitkan SPB bagi kapal wisata maupun transportasi umum di wilayah terdampak langsung

Bibit Siklon 96S sampai situasi dinyatakan aman," tegasnya.

Selain itu, Huda meminta seluruh operator transportasi laut mengintegrasikan sistem navigasi dengan pemantauan cuaca Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) secara real-time. Dia juga mendesak sanksi keras bagi petugas atau operator yang melanggar protokol keselamatan.

Ketua Komisi VII DPR Saleh Partaonan Daulay menambahkan, insiden yang terjadi di momentum Natal dan Tahun Baru (Nataru) harus jadi alarm keras bagi wisatawan dan pengelola destinasi. Labuan Bajo memang indah, tapi pada waktu-waktu tertentu juga harus sangat diwaspadai.

"Pada musim seperti sekarang, kawasan itu perlu menjadi perhatian utama jika hendak melakukan aktivitas wisata," kata Saleh dalam keterangannya, Selasa (30/12/2025).

Saleh menilai, penyampaian informasi cuaca harus dilakukan secara aktif dan masif oleh BMKG, kementerian terkait, hingga Pemda. Kementerian Pariwisata (Kemenpar) tidak bisa bekerja sendiri karena keterbatasan anggaran dan personel.

"Pencegahan insiden wisata tidak bisa dibebankan pada satu institusi saja. Semua pihak harus terlibat memastikan keamanan destinasi wisata," ujarnya.

Berikutnya, dia meminta tiap Pemda yang daerahnya jadi destinasi wisata memberikan informasi lapangan dan rekomendasi kepada wisatawan. Pemda paling memahami kondisi riil berdasarkan pengalaman kejadian sebelumnya. ■ **PYB**